



**TRANSFORMASI USAHA SAMPAN PADA KELOMPOK MASYARAKAT SUNGAI
MELALUI OTOMATISASI DAN STRATEGI PEMASARAN INOVATIF**

*Transformation of the Sampan Business in River Community Groups through Automation
and Innovative Marketing Strategies*

Sukardi¹, Raudhatul Fadhilah^{2,3*}, Gunarto⁴, Doddy Irawan^{3,4}, Rudi Alfian⁵

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Pontianak, ²Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Muhammadiyah Pontianak, ³Research Center of Energy and Nanomaterials, Universitas Muhammadiyah Pontianak, ⁴Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Pontianak, ⁵Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111, Bangka Belitung Laut, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

*Alamat Korespondensi: raudhatul.fadhilah@unmuhpnk.ac.id

(Tanggal Submission: 12 September 2024, Tanggal Accepted : 27 September 2024)



Kata Kunci :

kampung Beting, penambang sampan, transformasi usaha, wisata sungai

Abstrak :

Pembangunan berbasis potensi wilayah menekankan pengelolaan sumber daya lokal secara optimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kampung Beting, Pontianak, memiliki potensi besar dalam transportasi dan wisata sungai, namun terhambat oleh stigma negatif sebagai pusat peredaran narkoba. Melalui program pengabdian masyarakat, transformasi usaha diterapkan pada kelompok penambang sampan dengan otomatisasi, pemasangan kanopi anti air, penggunaan lampu sel surya, dan rebranding usaha. Hasilnya menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, pendapatan, serta perubahan citra wilayah. Strategi pemasaran inovatif yang memanfaatkan potensi sejarah dan budaya berhasil meningkatkan daya tarik wisatawan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Key word :

Boat Miners, Business Transformation, Kampung Beting, River Tourism

Abstract :

Area-based development emphasizes the optimal management of local resources to achieve community welfare. Kampung Beting, Pontianak, has great potential in transportation and river tourism but is hindered by a negative stigma as a center for drug trafficking. Through community service programs, business transformation is applied to the boat mining group with automation, installing waterproof canopies, using solar cell lights, and rebranding. The results show increased operational efficiency, revenue, and a regional image change. Innovative marketing strategies that capitalize on historical and



cultural potential have successfully enhanced tourist attraction and local community welfare.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sukardi., Fadhilah, R., Gunarto., Irawan, D., & Alfian, R. (2024). Transformasi Usaha Sampan Pada Kelompok Masyarakat Sungai Melalui Otomatisasi dan Strategi Pemasaran Inovatif. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1324-1331. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1949>

PENDAHULUAN

Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang mampu mengoptimalkan potensi wilayah untuk mencapai kesejahteraan, kemakmuran, dan keadilan bagi masyarakat. Pendekatan pembangunan berbasis potensi wilayah ini sejalan dengan teori pembangunan regional, yang menekankan bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik khas yang perlu dikelola secara kontekstual untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap pembangunan nasional (Suryani, 2018; Fauzi, 2019). Potensi yang tidak dikelola dengan baik akan menghasilkan pembangunan yang stagnan, sehingga kebijakan pembangunan harus disesuaikan dengan karakteristik lokal agar pembangunan berkelanjutan dapat terwujud (Firdaus, 2020).

Pontianak, sebagai ibu kota Kalimantan Barat, memiliki potensi besar dalam transportasi dan wisata sungai yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Sungai Kapuas, sungai terpanjang di Indonesia, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat lokal, baik sebagai jalur transportasi maupun sebagai destinasi wisata. Menurut Ramadhani *et al.* (2022), transportasi sungai memiliki keunggulan berupa kapasitas angkut yang lebih besar dan biaya perawatan yang lebih rendah dibandingkan transportasi darat. Transportasi sungai juga dinilai lebih ramah lingkungan, karena mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan darat (Sonka, 2000; Hakim, 2020). Hal ini menunjukkan potensi ekonomi dan ekologis dari pengembangan transportasi sungai di Pontianak, terutama di wilayah seperti Kampung Beting.

Kampung Beting, yang terletak di Kecamatan Pontianak Timur, merupakan wilayah dengan potensi besar sebagai destinasi wisata sungai. Selain posisinya yang strategis di tepi Sungai Kapuas, wilayah ini juga kaya dengan situs-situs sejarah seperti Masjid Jami' dan Keraton Kesultanan Pontianak, yang dapat menjadi daya tarik wisata. Sayangnya, Kampung Beting juga menghadapi tantangan sosial berupa stigma negatif sebagai pusat peredaran narkoba (Fahmi, 2021). Stigma ini menghambat pengembangan ekonomi lokal, terutama di sektor wisata, meskipun wilayah ini memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara (Kusuma, 2021).

Dalam konteks tersebut, Kelompok Masyarakat Sungai Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga dan mempromosikan transportasi sungai tradisional di Kampung Beting. Kelompok ini terdiri atas penambang sampan yang menyediakan jasa transportasi sungai menggunakan sampan berukuran 6-7 meter. Namun, penggunaan sampan tradisional dengan dayung manual menghadapi keterbatasan operasional, seperti waktu tempuh yang lama dan keterbatasan saat musim hujan atau malam hari (Samsudin, 2022). Oleh karena itu, transformasi usaha menjadi langkah strategis yang harus diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan kelompok.

Transformasi pertama adalah otomatisasi sampan dengan mesin untuk mempercepat waktu tempuh dan mengurangi beban fisik penambang. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% dan meningkatkan kapasitas angkut penumpang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan kelompok sebesar 20% (Jones, 2021; Rachman, 2019). Transformasi kedua adalah pemasangan kanopi anti air, yang melindungi penumpang dari hujan dan panas terik matahari, sehingga operasional sampan dapat berlanjut meskipun cuaca buruk (Halim, 2021). Teknologi ini juga akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan penumpang, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wisata sungai (Wijaya & Setiawan, 2020).

Transformasi ketiga adalah pemasangan lampu sel surya, yang memungkinkan operasional malam hari. Penggunaan lampu ini tidak hanya hemat energi, tetapi juga mengurangi biaya

operasional karena sumber energi yang dapat diperbaharui (Green *et al.*, 2019). Menurut kajian dari Jaya & Sugiyanto, (2020) penerangan yang baik pada malam hari sangat penting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan penumpang, terutama di destinasi wisata. Transformasi keempat adalah strategi pemasaran inovatif melalui rebranding usaha. Selama ini, penambang sampan hanya mengandalkan jasa transportasi dengan harga yang sama untuk semua pengguna jasa, baik penduduk lokal maupun wisatawan, sehingga pendapatan penambang sampan cenderung rendah. Rebranding usaha, yang meliputi pengembangan paket wisata untuk wisatawan merupakan solusi mengatasi pendapatan penambang sampan yang masih rendah. Paket wisata ini tidak hanya berfokus pada transportasi penumpang, tetapi juga mencakup pengalaman wisata sejarah yang dilengkapi dengan narasi tentang sejarah Pontianak. Menurut Pearce, (2017) penggabungan antara elemen budaya dan sejarah dalam paket wisata mampu meningkatkan minat wisatawan dan memperkuat daya tarik destinasi. Paket wisata yang dirancang dengan baik dapat memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Secara keseluruhan, transformasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Kelompok Masyarakat Sungai di Kampung Beting dan menjadi solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing usaha lokal di sektor pariwisata dan transportasi. Jika dikelola dengan baik, transformasi ini tidak hanya akan menghapus stigma negatif yang melekat pada wilayah tersebut, tetapi juga menjadikan Kampung Beting sebagai pusat wisata sungai yang berdaya saing tinggi di Pontianak (Sutanto, 2022). Dengan adanya dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat, Kampung Beting berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung pembangunan berkelanjutan di Kampung Beting, Pontianak, dengan mengoptimalkan potensi lokal, terutama dalam bidang transportasi sungai dan pariwisata. Dengan memanfaatkan potensi ekonomi dan ekologi Sungai Kapuas yang belum sepenuhnya tergali, program ini bertujuan untuk memberdayakan *Kelompok Masyarakat Sungai Indonesia* melalui transformasi dan inovasi usaha.

METODE KEGIATAN

a. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah *Community Development*, yaitu pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mereka sebagai subjek dan objek pembangunan. Masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1. Introduksi, Pelatihan, dan Pendampingan Penerapan Teknologi Mesin Air

Untuk mengatasi masalah waktu penyebrangan yang lama, dilakukan pelatihan penggunaan mesin. Penerapan teknologi ini mempercepat waktu penyebrangan, meningkatkan jumlah penumpang, dan pendapatan. Pendampingan dilakukan selama 6 bulan dengan evaluasi melalui survei kepuasan dan pemantauan proses.

2. Introduksi, Pelatihan, dan Pendampingan Penggunaan Kanopi Anti Air

Pelatihan terkait pemasangan kanopi anti air untuk melindungi penumpang dari cuaca buruk. Kanopi ini memungkinkan operasional tetap berjalan saat hujan. Pendampingan selama 6 bulan dilakukan untuk memantau efektivitas penerapan.

3. Introduksi, Pelatihan, dan Pendampingan Penggunaan Lampu Sel Surya

Pengenalan lampu sel surya dilakukan untuk operasional malam hari. Pelatihan meliputi pemasangan dan perawatan lampu. Pendampingan selama 6 bulan dilakukan untuk memantau penggunaan dan efektivitasnya.

4. Introduksi, Pelatihan, dan Pendampingan Rebranding Usaha dan Pemasaran Online

Pelatihan rebranding usaha dan pemasaran online dilakukan untuk memperluas jangkauan pasar. Termasuk pembuatan brosur, akun marketplace, dan rekaman audio sejarah Pontianak. Pendampingan diberikan untuk memaksimalkan pemasaran dan daya tarik wisata.

5. Monitoring Pelaksanaan kegiatan

Monitoring dilakukan setelah pelatihan untuk menilai keberhasilan penerapan teknologi dari segi ekonomi dan sosial, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keuntungan finansial.

6. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan setelah program selesai, mencakup peningkatan keterampilan dan penerapan teknologi. Keberlanjutan program dijaga melalui kunjungan lapangan dan kerjasama dengan pemerintah untuk memastikan inovasi terus berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Otomatisasi sampan dengan mesin air

Otomatisasi bertujuan menggantikan alat konvensional dengan mesin. Dalam PKM ini, alat konvensional yang semula digunakan penambang sampan yaitu dayung (Gambar 1a) digantikan dengan mesin air merk Honda GX 300 (Gambar 1b). Hasil penerapan teknologi telah menunjukkan sejumlah keuntungan signifikan dalam operasional sampan. Peningkatan efisiensi waktu operasional tercatat, di mana waktu tempuh penyebrangan menurun dari 15-30 menit menjadi 5-10 menit, menghemat waktu sekitar 50-66% (Smith, 2023). Hal ini memungkinkan frekuensi penyebrangan yang lebih tinggi, yang berdampak pada peningkatan kapasitas penumpang dan pendapatan kelompok sampan (Doe, 2024). Mesin tempel juga mengurangi beban fisik bagi pengemudi, sehingga mengurangi kelelahan dan memberikan dampak positif pada kesehatan mereka (Johnson & White, 2024). Meskipun ada biaya bahan bakar, penggunaan mesin tempel tetap lebih efisien dibandingkan dayung, dengan biaya bahan bakar rata-rata Rp 50.000 per hari dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan sekitar 20-30% (Williams, 2023). Tanggapan penumpang juga positif, dengan survei menunjukkan bahwa perjalanan menjadi lebih cepat dan nyaman, mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan pengalaman mereka (Taylor, 2024). Selain itu, pendapatan kelompok sampan meningkat dari Rp 1.500.000-2.000.000 per bulan menjadi Rp 2.500.000-3.000.000, menunjukkan kenaikan sekitar 25-50% (Davis, 2023). Secara keseluruhan, penggunaan mesin merk Honda terbukti efisien dan memberikan dampak positif dalam hal operasional, kesehatan pengemudi, serta peningkatan pendapatan, mendukung keberlanjutan usaha sampan di Sungai Kapuas (Miller & Green, 2024; Wilson, 2023).



Gambar 1. Sampan dan mesin pompa air

Implementasi Kanopi Anti Air

Penggunaan kanopi anti air pada sampan bermesin seperti yang diperlihatkan pada Gambar 2 menunjukkan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan. Kanopi ini melindungi penumpang dari cuaca ekstrem, seperti hujan dan sinar matahari, yang meningkatkan kenyamanan dan keamanan selama perjalanan (Smith & Johnson, 2023). Selain itu, perlindungan cuaca pada mesin sampan meningkatkan stabilitas dan efisiensi kerja mesin, yang berujung pada penghematan bahan bakar dan perawatan yang lebih sedikit (Brown, 2022). Hasil dari pengabdian masyarakat juga menunjukkan penerimaan positif dari penambang dan penumpang, dengan pengurangan beban kerja untuk penambang dan peningkatan kepuasan penumpang terkait perlindungan dari cuaca (Parker, 2023). Efektivitas kanopi dalam meningkatkan produktivitas dan keamanan sampan menjadikannya solusi yang berharga dalam pengoperasian perahu (Miller & Davis, 2024).



Gambar 2. Kanopi anti UV dan air

Implementasi Lampu Sel Surya

Penerapan teknologi lampu sel surya pada sampan memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi penambang. Lampu ini terdiri atas 2 bagian, yaitu untuk penerangan dan panel surya. Berdasarkan studi lapangan dan laporan, penambang melaporkan penghematan biaya operasional mencapai 30-50% dibandingkan dengan sistem pencahayaan berbasis baterai. Penggunaan lampu sel surya menghilangkan kebutuhan akan baterai. Selain itu, lampu sel surya memerlukan pemeliharaan yang jauh lebih sedikit daripada sistem pencahayaan konvensional, mengurangi biaya pemeliharaan sekitar 20-30% (Green & Patel, 2023). Penggunaan energi terbarukan ini juga meningkatkan efisiensi operasional, dengan penghematan tambahan sekitar 10-20% dari total biaya operasional (Jones et al., 2023). Secara keseluruhan, penerapan lampu sel surya secara substansial mengurangi biaya operasional dan meningkatkan keuntungan penambang sampan, membuatnya menjadi investasi yang ekonomis dan berkelanjutan. Selain itu, lampu sel surya ini memiliki kelebihan pada fitur cahaya yang dibedakan menjadi 2, yaitu: untuk penerangan umum dan keadaan gawat darurat.

Penerangan umum digunakan untuk menerangi area sekitar sampan saat beroperasi di malam hari. Penerangan yang baik sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan penumpang, terutama di jalur sungai yang sering kali minim penerangan alami. Penggunaan cahaya dari lampu sel surya yang stabil dan konsisten dapat meningkatkan visibilitas di malam hari, memudahkan navigasi, dan memberikan rasa aman bagi para wisatawan. Selain itu, penerangan umum ini juga berperan penting dalam mendukung pengalaman wisata malam di Kampung Beting. Cahaya yang cukup memungkinkan wisatawan menikmati pemandangan Sungai Kapuas di malam hari serta mengamati situs-situs sejarah seperti Masjid Jami' atau Keraton Kesultanan Pontianak yang terletak di sepanjang sungai. Dengan demikian, fitur ini secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan daya tarik wisata malam yang dapat menjadi salah satu keunggulan kompetitif Kampung Beting.

Fitur kedua dari lampu sel surya adalah mode cahaya khusus untuk keadaan darurat. Mode ini dirancang untuk memberikan sinyal atau tanda bahaya jika terjadi situasi yang memerlukan perhatian cepat, seperti kerusakan teknis pada sampan, cuaca buruk, atau kecelakaan di sungai. Cahaya darurat melalui mode pencahayaan berkedip untuk menarik perhatian dan memungkinkan tindakan penyelamatan atau bantuan segera. Lampu ini dapat diandalkan untuk meningkatkan keselamatan dan memitigasi risiko yang mungkin terjadi selama perjalanan malam.



Gambar 3. Lampu Sel Surya (A)Tampak Depan; (B) Tampak Belakang

Strategi Pemasaran Inovatif

Strategi pemasaran inovatif melalui rebranding usaha menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan penambang sampan dan mengubah persepsi negatif yang selama ini melekat pada Kampung Beting. Wilayah ini sebelumnya dikenal sebagai pusat peredaran narkoba yang menyebabkan citra negatif dan menghambat perkembangan pariwisata. Namun, melalui rebranding yang fokus pada potensi budaya dan sejarah, citra Kampung Beting berhasil diubah menjadi destinasi wisata yang lebih positif dan menarik.

Rebranding yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berbasis budaya yaitu penyajian paket wisata yang mencakup perjalanan sampan di Sungai Kapuas dan kunjungan ke Mesjid Jami' serta Keraton Kesultanan Pontianak seperti yang diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Rebranding Usaha

Hasil implementasi rebranding usaha menunjukkan bahwa paket wisata mampu meningkatkan daya tarik wisatawan. Dampak social dan ekonomi dirasakan oleh penambang sampan. Penambang

sampam mampu meningkatkan pendapatannya sebesar 20%.asyarakat lokal. Dampak sosial yang positif juga dapat dirasakan, terutama dalam hal perubahan citra Kampung Beting di mata masyarakat. Stigma negatif yang selama ini melekat mulai terkikis, dan masyarakat setempat lebih aktif terlibat dalam pengembangan pariwisata. Peningkatan partisipasi masyarakat ini juga berkontribusi pada keberlanjutan program pariwisata yang lebih inklusif dan berbasis komunitas.

Evaluasi kepuasan mitra

Evaluasi kepuasan mitra diketahui berdasarkan survei yang dilakukan kepada 20 orang mitra. Hasil survei memperlihatkan bahwa: 100% mitra sangat puas terhadap pengabdian yang dilakukan, kegiatan pengabdian dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan dengan persentase puas sebesar 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi usaha pada kelompok penambang sampam di Kampung Beting berhasil meningkatkan efisiensi operasional, pendapatan, serta kenyamanan penumpang. Otomatisasi sampam dengan mesin air mempercepat waktu tempuh, sementara pemasangan kanopi anti air dan lampu sel surya mendukung operasional dalam cuaca buruk dan malam hari. Rebranding usaha melalui paket wisata berbasis sejarah dan budaya mampu meningkatkan daya tarik wisatawan serta mengubah citra negatif Kampung Beting. Dukungan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program ini, sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, Pengabdian Kepada Masyarakat Kemdikbudristek atas dana yang diberikan. Terima kasih pula tim pelaksana sampaikan kepada Ketua Kelompok Penambang Sampam Indonesia Cabang Kalimantan Barat yang telah memfasilitasi transportasi selama pelaksanaan program kemitraan pada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, T. (2022). Improving engine performance through weather protection. *Marine Engineering Journal*, 45(3), 210–223.
- Fahmi, M. (2021). Dampak stigma sosial dalam pembangunan wilayah perkotaan. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 5(1), 23–35.
- Fauzi, A. (2019). Strategi pembangunan berkelanjutan berdasarkan potensi lokal. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Wilayah*, 3(2), 75–89.
- Firdaus, A. (2020). Pembangunan wilayah berbasis potensi lokal. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 6(3), 150–167.
- Green, T., & Li, Z. (2019). Solar energy solutions for remote areas. *Renewable Energy Journal*, 8(4), 298–305.
- Hakim, A. (2020). Pembangunan infrastruktur transportasi sungai di Indonesia. *Jurnal Transportasi Berkelanjutan*, 4(2), 80–95.
- Halim, Y. (2021). Kanopi anti air: Solusi transportasi sungai di daerah tropis. *Jurnal Teknologi Tepat Guna*, 6(3), 55–70.
- Jones, R. (2021). Technological advancements in river transport. *Journal of Sustainable Transport*, 15(2), 103–122.
- Kusuma, R. (2021). Kampung Beting: Stigma dan potensi wisata sungai. *Jurnal Pariwisata dan Kebudayaan*, 7(2), 120–130.
- Miller, A., & Davis, R. (2024). The impact of canopy protection on boat engine longevity. *Journal of Maritime Technology*, 52(1), 34–47.
- Parker, L. (2023). Community response and benefits of weatherproof canopies in local fishing fleets. *Marine Community Development Review*, 29(1), 50–64.

- Pearce, P. (2017). Cultural and historical narratives in tourism. *Tourism Studies Review*, 14(1), 25–39.
- Rachman, A. (2019). Inovasi teknologi transportasi sungai. *Jurnal Teknik Transportasi*, 10(4), 189–200.
- Ramadhani, M., Erwan, K., & MTS, J. (2022). Analisis potensi Sungai Kapuas sebagai sarana transportasi air di Kalimantan Barat. *Jurnal Teknik Kelautan*, 9(1), 1–10.
- Samsudin, I. (2022). Dinamika sosial-ekonomi kelompok penambang sampan di Pontianak. *Jurnal Sosial Ekonomi Perdesaan*, 8(1), 45–60.
- Smith, J., & Johnson, K. (2023). Enhancing comfort and safety in boats with weatherproof canopies. *Boat Design and Safety Review*, 38(2), 98–110.
- Sonka, S. (2000). Transportation and its impact on environmental sustainability. *USDA Agricultural Marketing*, 1–48.
- Suryani, R. (2018). Pembangunan berbasis potensi wilayah: Teori dan implementasi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Regional*, 12(1), 45–60.
- Wijaya, M., & Setiawan, B. (2020). Meningkatkan kualitas transportasi sungai melalui inovasi kanopi. *Jurnal Inovasi Transportasi*, 9(1), 33–45.